

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang melibatkan guru dan siswa dalam lingkungan belajar yang dinamis ditandai dengan interaksi antara guru dan siswa mencakup pertukaran ide, pengalaman, serta umpan balik dua arah. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamilton (2023:12) yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pertukaran sosial interaktif antara guru dan siswa yang melibatkan timbal balik komunikasi secara sadar. Proses ini dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mencapai perubahan positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui kegiatan seperti diskusi interaktif, praktik langsung, serta refleksi mendalam yang memaksimalkan pemahaman dan penguasaan materi.

Melalui pembelajaran, individu dapat mengembangkan bakat dan minat melalui proses eksplorasi yang didukung umpan balik dua arah. Sanjaya (2016:156) menegaskan bahwa umpan balik yang tepat waktu dan konstruktif mampu meningkatkan motivasi intrinsik serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Dengan pemberian umpan balik yang spesifik dan rutin, siswa tidak hanya lebih termotivasi, tetapi juga lebih berani mengembangkan bakat dan minat mereka tanpa rasa takut salah.

Konsep pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki cakupan yang luas dan kompleks. Di dalam pembelajaran tidak hanya terdapat aktivitas belajar saja, tetapi juga terdapat aktivitas mengajar yang saling memiliki keterkaitan erat. Hal ini diperkuat oleh pandangan Wulandari (2020:5) yang memaparkan bahwa

pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi terpadu yang melibatkan siswa sebagai pemelajar, guru sebagai fasilitator, dan materi pembelajaran sebagai konten yang disampaikan. Interaksi ini menciptakan suasana pembelajaran yang kompleks dengan setiap komponen saling mendukung. Oleh karena itu, proses belajar menjadi titik penting yang harus dilakukan secara terstruktur untuk mengarahkan perubahan yang positif pada setiap individu sehingga mencapai hasil optimal dari pembelajaran yang dirancang.

Selama proses belajar bahasa Indonesia, terdapat empat aspek penting dalam keterampilan bahasa Indonesia. Sesuai pendapat yang dijelaskan oleh Tarigan (2021:1) keempat komponen tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Seluruh keterampilan tersebut saling terkait dan membentuk dasar dari keterampilan berbahasa. Secara keseluruhan, keterampilan ini membentuk satu kesatuan yang mempunyai hubungan erat satu dengan lainnya.

Menulis merupakan keterampilan produktif yang menyampaikan pemikiran dan komunikasi melalui bahasa tulis. Keterampilan ini membantu siswa mengembangkan kreativitas serta menuangkan pengalaman dalam bentuk tulisan. Hal ini didukung pandangan Yunus (dalam Hatmo, 2021:1) menegaskan bahwa menulis menjadi sarana mengekspresikan diri melalui aktivitas yang memiliki tujuan tertentu. Penguasaan keterampilan menulis tidak hanya mencakup tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, tetapi juga kemampuan menyampaikan ide secara efektif, merefleksikan diri, memahami perasaan, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis yang penting dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Menulis juga dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan melalui bahasa tulis. Dalman (2018:5) menyebut menulis sebagai aktivitas inovatif yang tidak sekadar teknis, tetapi merupakan proses kreatif dalam menghasilkan gagasan baru untuk berbagai tujuan seperti memberikan informasi, meyakinkan pembaca, atau menghibur. Aktivitas ini melatih individu untuk mengungkapkan ide secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kreativitas, keberanian, dan rasa percaya diri melalui evaluasi diri dalam praktik menulis. Oleh karena itu, menulis dapat dipahami sebagai keterampilan produktif yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai proses kreatif yang memungkinkan individu mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara sistematis.

Keterampilan yang diajarkan atau harus dikuasai selama proses belajar bahasa Indonesia salah satunya ialah keterampilan menulis, satu di antaranya pada menulis teks berita. Teks berita termasuk materi Bahasa Indonesia di jenjang SMP/MTs kelas VII. Teks berita menurut Rahman (2018:47) adalah teks yang menyampaikan sebuah keterangan tentang kejadian atau peristiwa saat ini berlangsung atau telah terjadi pada waktu tertentu. Teks berita adalah teks yang paling umum dijumpai pada aktivitas sehari-hari sebab sifatnya yang informatif. Di dalam teks berita terdapat berbagai keterangan yang penting untuk kebutuhan setiap orang. Menulis teks berita adalah keterampilan menyajikan informasi secara informatif dan faktual dalam bentuk yang mudah dipahami. Oleh karena itu, kegiatan ini menuntut kemampuan menganalisis peristiwa secara kritis dan logis, mengelola informasi dengan tepat, merangkai kalimat dengan bahasa yang sesuai, serta mengenali unsur-unsur penting dalam penulisan berita.

Materi menulis teks berita termasuk ke dalam kompetensi yang di sampaikan selama kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di SMP/MTs kelas VII pada semester ganjil. Keterampilan menulis teks berita memerlukan keterampilan untuk mengolah informasi yang di peroleh dengan tepat sesuai struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan, merangkai kata atau kalimat secara runtut dan logis dan sesuai dengan peristiwa. Oleh karena itu, teks berita harus disusun secara terstruktur dengan memperhatikan unsur 5W+1H dan keakuratan isi dari peristiwa yang telah di amati.

Keterampilan untuk menulis teks berita sangat dipengaruhi oleh elemen-elemen saat proses pembelajaran, satu diantaranya ialah penerapan metode pembelajaran. Nensi (2024:16) mengungkapkan bahwa model atau metode pembelajaran yaitu sekumpulan strategi atau pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan penyerapan materi pelajaran secara lebih optimal. Model pembelajaran memiliki karakteristik yaitu prosedural, yang berarti bahwa proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terencana, mengikuti langkah-langkah yang berurutan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang sesuai mampu memfasilitasi kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran terutama konteks menulis teks berita dapat tercapai.

Komponen yang tidak kalah penting untuk diperhatikan selain model pembelajaran adalah media pembelajaran. Menurut Susanto dan Helmi (2019:19) media pembelajaran merupakan sarana penunjang kegiatan belajar yang diterapkan guru untuk membantunya dalam membagikan materi dari sumber tertentu yang efektif untuk menciptakan kondisi belajar yang inklusif. Dalam konteks menulis

teks berita, implementasi media pembelajaran yang tepat merupakan aspek penting untuk mengoptimalkan transfer pengetahuan kepada siswa. Tidak hanya itu, pemilihan media harus berdasarkan kebutuhan siswa dan efektivitas dalam implementasinya serta relevan dengan tujuan pembelajaran.

Aktivitas belajar menulis teks berita menjadi satu diantara kompetensi yang sangat esensial dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penguasaan keterampilan ini tidak hanya sekedar tuntutan kurikulum, namun juga berperan vital dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk bernalar secara logis, kritis, dan kreatif melalui bahasa tulis. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa rasa ingin tahu atau kemauan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita masih ditaraf rendah. Sebagian besar dari siswa menghadapi kendala dalam mengembangkan keterampilan menulisnya, yang berakhir berdampak pada tidak tercapainya indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilaksanakan melalui wawancara bersama ibu Diah Puji Ismarini, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Bangkalan, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks berita, elemen menulis. Beberapa permasalahan yang diketahui pada proses belajar teks berita di sekolah tersebut, yakni siswa kesulitan menentukan unsur teks berita, kesulitan menyajikan teks berita sesuai struktur dan kebahasaan, serta kesulitan atau keterbatasan dalam menggunakan kosakata untuk merangkai kalimat dalam menulis teks berita. Fokus tersebut yang menjadikan masalah yang dialami siswa dalam teks berita. Hal demikian juga yang melandasi teks berita sebagai topik penelitian.

Adapun kesulitan lain yang penting juga untuk diungkapkan yaitu peralihan pembelajaran yang dialami siswa dari tingkat dasar ke tingkat menengah (SMP). Hal ini disampaikan dalam ibu Diyah Puji Ismarini selaku guru bahasa Indonesia kelas VII pada sesi wawancara pra penelitian. Pemaparan tersebut menjadi alasan atau kendala siswa karena kurangnya adaptasi belajar pada diri mereka. Hal tersebut berdampak pada cara mereka yang kurang optimal dalam memahami setiap materi pembelajaran teks berita.

Rendahnya keterampilan menulis teks berita di kalangan siswa SMP Negeri 5 Bangkalan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa. Permasalahan ini juga berkaitan erat dengan model atau metode pembelajaran yang kurang efektif atau variatif, sebab guru cenderung menerapkan pola pembelajaran yang sama secara berulang atau monoton dengan hanya memberi penjelasan materi saja. Kegiatan pembelajaran menulis teks berita di SMP Negeri 5 Bangkalan saat ini masih berlangsung dengan menerapkan metode ceramah. Metode ceramah kurang menekankan siswa untuk aktif, akibatnya pemerolehan informasi tidak terserap dengan optimal, kurangnya pemahaman dan keterampilan pemecahan masalah yang lemah. Hal tersebut menjadi pertimbangan atau alasan mengapa peneliti menekankan untuk memberikan alternatif atau *treatment* pada materi teks berita khususnya pada keterampilan menyusun teks berita.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks berita juga ditimbulkan oleh faktor lain yaitu penerapan media pembelajaran yang belum inovatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Keberhasilan seorang guru selama membagikan materi pembelajaran tidak lepas dari penggunaan media yang tepat dan relevan. Arsyad (2019:15) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai

sarana yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan, memicu rasa ingin tahu dan perhatian siswa sehingga mendorong proses siswa selama belajar. Satu di antara media yang inovatif yang mampu digunakan adalah media gambar atau media visual dengan bentuk kartu dua dimensi, tentunya dengan perubahan dari segi tampilan dan isi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk lebih menarik perhatian. Menurut Sadiman (2014:29) gambar atau media visual sering digunakan dalam proses pembelajaran karena kemudahan penggunaannya dan dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks berita memerlukan bantuan media visual atau media gambar yang dapat digunakan dan dirasakan langsung oleh siswa.

Siswa akan di dorong untuk lebih terlibat aktif, meningkatkan pemahaman, dan memenuhi tujuan pembelajaran dengan baik jika media pembelajaran yang diimplementasikan interaktif, menarik, dan relevan (Wibowo, 2023:8). Guru tentunya akan memberikan media pembelajaran yang relevan dengan topik dan karakteristik siswa. Dengan demikian, media pembelajaran mampu dikatakan sebagai elemen pendukung penting yang perlu dipersiapkan dalam proses belajar mengajar untuk memenuhi capaian hasil belajar yang disusun. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pertimbangan pemilihan model dan media pembelajaran yang relevan melalui topik yang disampaikan serta sesuai dengan karakteristik siswa agar pembelajaran efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi bahwa implementasi model dan media pembelajaran dalam konteks menulis teks berita di SMP Negeri 5 Bangkalan belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran dan

media pembelajaran yang relevan dan efektif serta berdasarkan kebutuhan siswa untuk di terapkan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi untuk menunjang keterampilan menulis teks berita siswa adalah model partisipatif dengan teknik Amati, Tanya, Tulis, Laporkan (ATTL) serta didukung melalui implementasi media kartu gambar peristiwa sebagai media fasilitatif yang mampu mempermudah proses menulis teks berita. Oleh karenanya, metode dan media tersebut dapat menjadi solusi yang dapat diterapkan pada proses belajar menulis teks berita.

Model pembelajaran yang sesuai untuk dipakai pada proses belajar menulis teks berita yaitu model partisipatif. Menurut Ardiansyah (dalam Muhadi, A 2021:79) model partisipatif ialah model belajar yang memfokuskan kegiatan siswa secara aktif dan berlaku sebagai subjek dalam proses pembelajaran yang dinamis, menjadikan siswa belajar dari realita atau pengalaman. Model ini memfokuskan kegiatan belajar pada siswa, dengan melibatkan siswa dalam pengamatan langsung, berdiskusi, serta berkolaborasi dengan teman. Dapat dikatakan model belajar ini mengajak siswa memiliki peran aktif dan tidak pasif sehingga siswa dapat leluasa menciptakan peran mereka sendiri dalam pembelajaran teks berita.

Model pembelajaran partisipatif diharapkan mampu menjadi solusi alternatif yang meningkatkan efektivitas kemampuan menulis siswa. Hal ini dilandasi dengan beberapa alasan penting dari hasil pra penelitian dan observasi kendala siswa untuk menjawab mengapa harus model partisipatif teknik ATTL yang harus digunakan. Oleh karena itu, alasan pemilihan model partisipatif berlandaskan pada kendala siswa dalam memahami struktur teks berita yang meliputi judul, teras berita, isi, dan penutup. Selain itu, mereka sering kali belum

mampu membedakan antara fakta dan opini, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang akurat dan informatif. Kesulitan lain yang sering muncul adalah keterbatasan siswa dalam menemukan ide berita dan menyusun kalimat yang efektif, padahal kemampuan tersebut sangat penting agar teks berita yang ditulis komunikatif dan mudah dipahami pembaca.

Selain penguasaan kemampuan menulis teks berita, penyampaian materi menggunakan metode ceramah juga menjadi satu alasan mengapa pembelajaran cenderung pasif. Guru lebih banyak berperan sebagai pusat informasi, sementara siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi tanpa banyak kesempatan untuk berlatih menulis secara langsung. Akibatnya, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam konteks ini, dibutuhkan suatu model atau metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa serta mengarahkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Model pembelajaran partisipatif dengan teknik Amati, Tulis, Tanya, Laporkan (ATTL) hadir sebagai alternatif yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui model ini, siswa diajak untuk mengamati suatu peristiwa secara langsung (amati), menulis hasil pengamatannya (tulis), mengajukan pertanyaan atau menggali informasi lebih dalam (tanya), serta melaporkan hasil pengamatannya secara sistematis (laporkan). Proses pembelajaran seperti ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Siswa dilatih untuk berpikir kritis, berani bertanya, dan mampu menulis berdasarkan fakta yang mereka peroleh dari kegiatan observasi.

Selain itu, penggunaan media kartu gambar peristiwa dalam metode ini dapat membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan tulisan mereka. Media visual seperti kartu gambar memberikan stimulus konkret yang menarik perhatian siswa, merangsang imajinasi, serta memudahkan mereka memahami konteks peristiwa yang akan ditulis menjadi teks berita. Dengan demikian, kombinasi model pembelajaran partisipatif ATTL dan media kartu gambar peristiwa diyakini dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita secara kreatif dan faktual.

Penelitian ini menjadi penting sebab berkaitan langsung dengan tantangan nyata dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Di tengah perkembangan informasi yang begitu cepat, kemampuan menulis teks berita tidak hanya menjadi keterampilan akademik, tetapi juga bagian penting dari literasi media dan informasi. Rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa berdampak tidak hanya pada pencapaian akademis, tetapi juga keterampilan menganalisis dan memproduksi informasi akurat di tengah maraknya hoaks dan salahpahaman informasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi model partisipatif dengan teknik ATTL (Amati, Tulis, Tanya, Laporkan) yang dipadu dengan media kartu gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengombinasikan ketiga elemen tersebut dalam satu kesatuan pembelajaran terpadu, sehingga kombinasi inovatif ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam metodologi pembelajaran bahasa Indonesia dan solusi efektif untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis teks berita siswa.

Studi ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bangkalan dikhususkan di kelas VII. Dikarenakan berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan dengan bentuk wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Bangkalan, penguasaan menulis teks berita siswa masih tergolong rendah. Selain itu, model pembelajaran partisipatif teknik ATTL berbantuan media kartu gambar peristiwa belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Oleh karena itu, penelitian ini penting guna mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang dilakukan.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang sudah dipaparkan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh model partisipatif dengan teknik ATTL berbantuan kartu gambar peristiwa pada materi menulis teks berita. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Partisipatif Teknik ATTL (Amati, Tulis, Tanya, Laporkan) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bangkalan”. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu mengefektifkan pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat bagi guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan atau uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model partisipatif dengan teknik ATTL (Amati, Tulis, Tanya, Laporkan) terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bangkalan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah yang diungkapkan, tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh model partisipatif dengan teknik ATTL (Amati,

Tulis, Tanya, Laporkan) terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan tersebut, ada beberapa manfaat penelitian yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil temuan studi ini diharap mampu menjadi rujukan tambahan yang bermanfaat untuk aktivitas pembelajaran menulis teks berita dengan menerapkan model partisipatif teknik ATTL berbantuan kartu gambar peristiwa dalam meningkatkan keterampilan menulis.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Temuan studi ini mampu memberikan pemahaman dan penguasaan siswa dalam menulis teks berita, terutama dalam hal menulis kosakata, menganalisa isi berita, menyesuaikan struktur, dan kaidah kebahasaan.

2. Bagi Guru

Hasil temuan studi ini mampu dijadikan alternatif guru bahasa Indonesia dalam menambah wawasan dan pengetahuannya pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model partisipatif teknik ATTL.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil studi ini mampu memperkaya wawasan kognitif dan memberikan referensi bagi peneliti berikutnya saat mengkaji penerapan model pembelajaran partisipatif dengan teknik ATTL yang dipadukan dengan media kartu gambar peristiwa, serta dampaknya pada penguasaan siswa dalam menulis teks berita.

1.5 Batasan Penelitian

a. Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 5 Bangkalan dan difokuskan pada elemen pembelajaran menulis.

b. Capaian Pembelajaran Siswa

Mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis secara logis, kritis, dan kreatif, Menuliskan hasil penelitian sederhana dengan kutipan etis. Menyampaikan simpati, empati, kepedulian, serta pendapat pro/kontra secara etis dalam teks multimodal. Mengembangkan kosakata dengan makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Menyusun tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, atau imajinasi dalam bentuk prosa maupun puisi secara menarik dan kreatif.

c. Fokus Penelitian

Pembelajaran menulis teks berita, khususnya pada kemampuan menyusun kerangka berita berdasarkan unsur-unsurnya serta menyajikan teks berita sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.

d. Model dan Media Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan model partisipatif teknik ATTL dengan bantuan media kartu bergambar yang topiknya telah ditentukan.

1.6 Definisi Operasional

Pada sebuah penelitian, tidak semua orang dapat memahami secara penuh judul penelitian, diperlukan penjelasan operasional terkait istilah kunci yang dijumpai dalam judul studi kajian ini. Definisi operasional berperan membantu

memberikan kejelasan konseptual. Berikut ini definisi Istilah berdasarkan judul tersebut.

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah langkah yang digunakan guru secara sistematis dalam proses pembelajaran untuk memandu siswa agar dapat memahami materi dengan lebih baik dan terstruktur, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

b. Model Partisipatif

Model partisipatif adalah proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif melalui kerja kolaboratif, diskusi, dan partisipasi langsung pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran untuk membangun pemahaman dan keterampilan menulis teks berita.

c. Teknik ATTTL

Teknik Amati, Tulis, Tanya, Laporkan (ATTTL) adalah cara guru dalam menerapkan metode dengan menekankan siswa untuk berperan dalam mengamati subjek, menulis informasi penting, menanyakan fenomena tertentu dan melaporkan hal penting yang sudah ditulis dalam menyusun teks berita siswa.

d. Kartu gambar peristiwa

Kartu gambar peristiwa adalah media pembelajaran berupa kartu berisi ilustrasi atau foto suatu kejadian yang digunakan sebagai stimulus bagi siswa untuk mengamati, mengidentifikasi informasi penting, dan mengembangkan ide dalam menulis teks berita.

e. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan secara tertulis dengan memperhatikan ketepatan kosakata, struktur kalimat, kelogisan isi, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang relevan dalam menulis teks berita sesuai capaian mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis secara logis, kritis, dan kreatif.

f. Teks Berita

Teks berita adalah tulisan yang memuat informasi faktual tentang suatu peristiwa dengan memperhatikan unsur 5W+1H, struktur berita (judul, teras berita, dan tubuh berita), serta penggunaan bahasa jurnalistik yang lugas, jelas, dan informatif.